

Religious Guidance Program In Developing Students' Moral Character At Tirtayasa Junior High School, Bandar Lampung**Analisis Program Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung****Asa Ripika Putri¹, Umi Hijriyah², Devi Sela Eka Selvia³**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}Email: 1asarispika@gmail.com, 2umihijriyah@radenintan.ac.id, 3ekaselvia@radenintan.ac.id

*Corresponding Author

Received : 12 February 2026, Revised : 20 Maret 2026, Accepted : 20 April 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a religious guidance program in developing students' moral character at SMP Tirtayasa Bandar Lampung by addressing the gap in previous studies that predominantly focus on program outcomes without exploring the implementation process, student responses, and contextual challenges. This research employs a qualitative descriptive approach involving the principal, Islamic Education teachers, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the religious guidance program is implemented through structured and routine activities, including prayers before and after learning, congregational prayers, Qur'an recitation, religious advice sessions, and Islamic holiday commemorations. The program contributes to measurable improvements in students' moral character, particularly in increased discipline (e.g., punctuality and rule compliance), worship awareness (consistent participation in congregational prayers and Qur'an recitation), and social attitudes (politeness and respect toward teachers and peers). The effectiveness of the program is supported by strong institutional commitment and active teacher involvement, although it is constrained by limited worship facilities and diverse student backgrounds. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of the implementation process, student engagement, and contextual dynamics within a resource-limited school setting. However, this study is limited to a single research site and a qualitative approach, which may affect the generalizability of the findings. Therefore, further studies are recommended to explore similar programs using broader samples and mixed methods approaches.

Keywords: Religious Guidance Program, Islamic Education, Character Building, Students' morality, Qualitative Descriptive Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung dengan mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada hasil program tanpa mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan, respons peserta didik, dan dinamika di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur dan rutin melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pemberian nasihat keagamaan, serta peringatan hari besar Islam. Program ini memberikan dampak yang terukur terhadap peningkatan akhlak peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan (datang tepat waktu dan patuh terhadap aturan), kesadaran beribadah (aktif dalam shalat berjamaah dan tadarus), serta sikap sosial (lebih sopan dan menghormati guru maupun teman). Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah dan peran aktif guru, namun masih menghadapi kendala berupa

keterbatasan fasilitas ibadah dan perbedaan latar belakang peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang komprehensif terhadap proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta didik, serta dinamika kontekstual di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan yang lebih luas dan pendekatan metode campuran.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Akhlak Peserta Didik, Kualitatif Deskriptif

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik (Sadewa et al. 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak terpuji merupakan tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Raden et al. 2024). Akhlak terpuji menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya (Fandra and Rambe 2025). Secara teoretis, pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan (habituation), keteladanan (uswah), serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas keseharian peserta didik. Bimbingan keagamaan merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendekatan tersebut, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui bimbingan keagamaan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata.

Namun demikian, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan (Anjani, Qosim, and Solehudin 2023). Fenomena seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya sikap hormat kepada guru, lemahnya tanggung jawab, serta menurunnya kesadaran menjalankan ibadah menjadi persoalan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah (Siregar et al. 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada proses pembelajaran formal di kelas, melainkan memerlukan program pembinaan yang lebih aplikatif dan kontekstual (Zahro and Agama 2025). Al-Qur'an memberikan arahan normatif yang jelas mengenai pentingnya keteladanan dan pendidikan akhlak. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 ditegaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam hal akhlak. Dengan menjadikan beliau sebagai suri teladan, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan budi pekerti yang luhur, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Oleh karena itu, program bimbingan keagamaan di sekolah sejatinya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah kepada peserta didik sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan akhlak terpuji. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan gambaran tentang pentingnya bimbingan dan pendidikan akhlak yang diberikan sejak dini, sebagaimana terdapat dalam nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS.

Luqman [31]: 17:

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga menuntut adanya pembiasaan dalam ibadah, penguatan sikap peduli sosial melalui amar ma'ruf nahi munkar, serta penanaman kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian hidup (Nurkhalimah 2025). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sikap sopan kepada guru, serta kebiasaan beribadah yang lebih baik baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut juga dihadapkan pada kendala, seperti keterbatasan fasilitas ibadah yang digunakan secara bersama dengan madrasah lain serta perbedaan latar belakang religius peserta didik.

Secara teoretis, pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan (Naldi et al. 2024). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam (Hasibuan and Lubis 2023). Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang diyakini mampu membentuk kebiasaan dan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan karakter, program bimbingan keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual peserta didik (Ni'mah et al. 2025). Melalui bimbingan keagamaan, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Dwi, Sari, and Suniarti 2025). Dengan demikian, program bimbingan keagamaan memiliki posisi penting dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik secara holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan menemukan bahwa implementasi program keagamaan mampu membentuk perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada siswa (Muzaqi et al. 2025). Selain itu, penelitian tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Wicaksono, Fitriani, and Semin 2022). Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program bimbingan keagamaan dilaksanakan, bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik, serta bagaimana dinamika pelaksanaannya dalam konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menyoroti hasil, tetapi juga proses pelaksanaan program, respons peserta didik, serta dinamika yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah dengan keterbatasan fasilitas, namun tetap mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (B et al. 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pelaksanaan program bimbingan keagamaan secara kontekstual dan menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program bimbingan keagamaan di sekolah serta menjadi rujukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. (Khoirunnisaa, Margawati, and Arifin 2022).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk-bentuk program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung, (2) bagaimana pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik, (3) bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik dalam program tersebut, (4) bagaimana dampak program terhadap pembentukan akhlak peserta didik, serta (5) apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan keagamaan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) bentuk-bentuk program bimbingan keagamaan, (2) pelaksanaan program dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik, (3) respons dan keterlibatan peserta didik, (4) dampak program terhadap pembentukan akhlak, serta (5) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait bimbingan keagamaan, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan program pembinaan akhlak peserta didik.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Rahmanto, Pakpahan, and Luthfi 2025). Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan 6 peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun karakteristik peserta didik yang menjadi informan adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data yang dilakukan secara bertahap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya (Parlina, Martha, and Adriantoni 2025). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program bimbingan keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal program keagamaan, serta dokumen sekolah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dan pola dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Selain itu, triangulasi teknik juga digunakan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani et al. 2016). Melalui triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan secara

interaktif sejak proses pengumpulan data, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

3. Literature Review

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (Muzaqi et al. 2025) menemukan bahwa implementasi program keagamaan di MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan mampu membentuk perilaku disiplin, jujur, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembiasaan religius yang terstruktur. Penelitian (Wicaksono, Fitriani, and Semin 2022) juga menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam, terutama melalui keteladanan dan pembelajaran berbasis nilai, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian (Ni'mah et al. 2025) menegaskan bahwa kegiatan keagamaan rutin di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran beribadah dan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah.

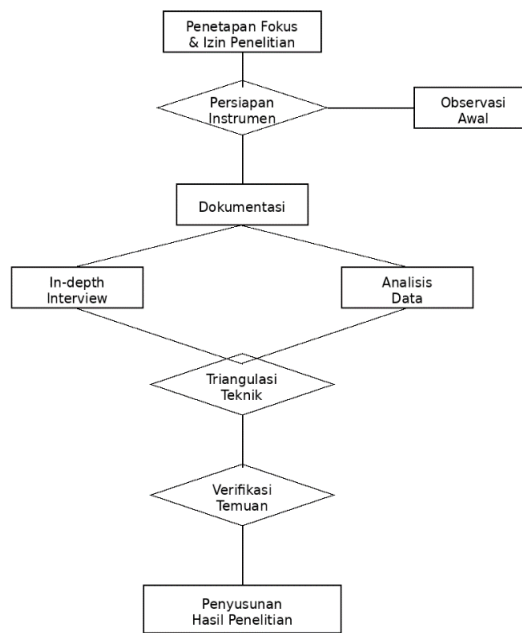


Figure 1. Research Workflow Diagram for Qualitative Descriptive Study Using Technical Triangulation

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hasil atau dampak program secara umum, tanpa mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan, respons dan keterlibatan peserta didik, serta dinamika faktor pendukung dan penghambat dalam konteks sekolah tertentu. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai proses implementasi program sangat penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai keagamaan benar-benar diinternalisasi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah dengan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung, meliputi bentuk kegiatan, strategi pembinaan, respons dan keterlibatan peserta didik, dampak terhadap pembentukan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan kajian bimbingan keagamaan dalam pendidikan Islam.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik, dan didukung dengan dokumentasi yang relevan, diperoleh temuan penelitian mengenai pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung sebagai berikut:

Bentuk-bentuk program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sekolah melaksanakan beberapa bentuk kegiatan bimbingan keagamaan, antara lain shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh peserta didik dengan pendampingan dari guru Pendidikan Agama Islam serta wali kelas (Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023).

a. Pembacaan Doa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pembelajaran

Pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius, membentuk sikap tawakal, serta membiasakan peserta didik untuk selalu melibatkan Allah Swt. dalam setiap aktivitas Pembelajaran (Aslan and Nurhayati 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pembacaan doa sebelum pembelajaran dilakukan dengan membaca Asmaul Husna, doa untuk kedua orang tua, dan doa belajar.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama di kelas sebelum pembelajaran dimulai dan biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau salah satu peserta didik atas arahan guru. Pembacaan Asmaul Husna bertujuan menumbuhkan kecintaan kepada nama-nama Allah Swt., sedangkan doa untuk kedua orang tua bertujuan menanamkan sikap hormat, bakti, dan rasa syukur kepada orang tua. (Herman 2025). Adapun doa belajar dibaca sebagai bentuk permohonan kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menerima ilmu selama proses pembelajaran berlangsung (Novianty and El-Yunusi 2025). Doa sesudah pembelajaran dilakukan dengan membaca Surah Al-'Asr secara bersama sebelum peserta didik meninggalkan kelas. Pembacaan ini bertujuan mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu serta menanamkan nilai kesabaran, keimanan, dan amal saleh. Melalui pembiasaan ini, peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan religius serta menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan hormat kepada guru maupun orang tua. (Rosadah and Solihat 2024).

b. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Sekolah

Pelaksanaan shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk utama dari program bimbingan keagamaan yang diterapkan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara tepat waktu, menumbuhkan kedisiplinan, serta membentuk sikap tanggung jawab dan kebersamaan dalam beribadah (Anam, Satir, and Kaimudin, n.d.). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, shalat berjamaah dilaksanakan pada waktu shalat ashar. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dengan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam serta wali kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala teknis. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa *“pelaksanaan salat berjamaah saat ini baru mencapai tingkat efektivitas sekitar 40%, salah satu kendalanya adalah lokasi sekolah yang dekat dengan masjid sehingga sebagian siswa salat di luar pengawasan sekolah”* Sebelum pelaksanaan shalat, peserta didik diarahkan untuk berwudhu secara tertib dan mempersiapkan diri agar pelaksanaan ibadah dapat berlangsung dengan khushyuk.

Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan di musholla sekolah yang digunakan bersama dengan lembaga pendidikan lain sehingga pelaksanaannya diatur secara bergantian. Meskipun kapasitas terbatas, kegiatan ini tetap berjalan dengan baik melalui pengaturan jadwal oleh sekolah. Selain sebagai pembiasaan ibadah, shalat berjamaah juga menjadi sarana pembinaan akhlak, seperti melatih kedisiplinan, ketertiban, dan sikap saling menghormati (Muamar et al. 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, kegiatan shalat berjamaah di sekolah memberikan dampak positif terhadap kebiasaan beribadah. Melalui pelaksanaan yang rutin, peserta didik tidak hanya terbiasa beribadah secara berjamaah, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

c. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung sebagai upaya membiasakan peserta didik untuk membaca dan mencintai Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Sapika et al. 2025). Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau pada waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di dalam kelas dengan bimbingan guru atau wali kelas. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk membaca dengan tertib dan saling menghormati satu sama lain.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tenang, lebih mudah diarahkan, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa kegiatan tadarus membantu mereka menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin, sekolah berharap peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari (Firmadan, Q, and Wijaya 2025).

d. Pembinaan Akhlak Melalui Nasihat dan Kegiatan Keagamaan

Pembinaan akhlak peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan bimbingan keagamaan yang rutin dan terprogram, salah satunya kegiatan Rohani Islam (Rohis) sebagai wadah untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak terpuji peserta didik. (Ghassani and Samiha 2025). Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Rohis dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu ba'da Ashar dengan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal ini memberikan suasana yang lebih santai namun tetap bernilai keagamaan. Pelaksanaannya meliputi berbagai aktivitas pembinaan akhlak seperti nasihat keagamaan, kajian singkat, diskusi perilaku sehari-hari, serta pembinaan adab terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi peserta didik sehingga bersifat kontekstual dan mudah dipahami.

Kegiatan Rohis juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan pembinaan secara personal maupun kelompok. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik melalui sikap sabar, disiplin, dan tutur kata yang baik. (Ramadhani, Purba, and Resty 2025). Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan akhlak mereka. Peserta didik mengungkapkan bahwa melalui kegiatan Rohis, mereka menjadi lebih memahami pentingnya bersikap sopan, lebih menghormati guru, serta lebih

sadar untuk menjaga perilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kegiatan Rohis menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik secara berkelanjutan.

e. **Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung sebagai bagian dari program bimbingan keagamaan. Kegiatan PHBI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik serta menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui peringatan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam (Khoiriah et al. 2025). Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan PHBI dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik. Pelaksanaan PHBI disesuaikan dengan kalender Islam dan dilaksanakan pada momen-momen tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini menjadi salah satu agenda keagamaan yang dinanti oleh peserta didik karena dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik dan edukatif.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PHBI diisi dengan berbagai acara keagamaan, seperti penampilan dai dari kalangan peserta didik yang menyampaikan ceramah singkat di hadapan warga sekolah untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan juga dimeriahkan dengan penampilan hadroh oleh peserta didik yang tidak hanya menjadi hiburan religius, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Bayhaki, Yanuardianto, and Ulfa 2025). Melalui latihan dan penampilan hadroh, peserta didik didorong aktif dalam kegiatan keagamaan serta menumbuhkan kecintaan terhadap seni Islami. Kegiatan PHBI juga diisi ceramah keagamaan yang menekankan keteladanan Rasulullah Saw. dan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Kegiatan ini berdampak positif terhadap sikap religius dan pembentukan akhlak peserta didik di SMP Tirtayasa Bandar Lampung.

Pelaksanaan Program Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di SMP Tirtayasa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai upaya pembinaan spiritual dan akhlak peserta didik. Keempatannya meliputi doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, nasihat keagamaan, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa: *"Kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap hari, seperti doa bersama dan tadarus, supaya siswa terbiasa dan terbentuk karakter religiusnya."* Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program bimbingan keagamaan adalah pembiasaan (habituation). Secara teoretis, pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik.

Strategi pembinaan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung (Amri, Parinduri, and Etikasari, n.d.). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Dalam penyampaian materi fikh, guru mengarahkan peserta didik untuk langsung mempraktikkan ibadah yang dipelajari (Fiqih and Wafah 2025). Sementara itu, materi akhlak disampaikan melalui kisah-kisah Nabi dan tokoh Islam yang kemudian dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik di lingkungan sekolah (Murni 2025). Pendekatan ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Respons dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Program Bimbingan Keagamaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap pelaksanaan program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung tergolong beragam, namun cenderung menunjukkan arah yang positif. Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan karena faktor kewajiban dan aturan sekolah. Namun seiring dengan berjalannya waktu, peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan kesadaran pribadi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Putri, Syifa, dan Afgan mereka menyampaikan bahwa *“awalnya saya mengikuti kegiatan keagamaan karena kewajiban dari sekolah, tetapi lama-kelamaan saya mengikuti dengan sukarela karena sudah terbiasa dan merasa kegiatan tersebut bermanfaat.”* Keterlibatan peserta didik terlihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan pembacaan doa, shalat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an. Peserta didik mulai terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih tenang dan tertib saat mengikuti kegiatan keagamaan, yang mencerminkan adanya proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan memberikan pengaruh terhadap cara pandang dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Syifa mengungkapkan bahwa *“saya merasa lebih disiplin dan lebih menghormati guru, seperti datang tepat waktu dan tidak berbicara kasar”* Peserta didik mulai memahami bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi memiliki makna dalam membentuk karakter dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan tidak hanya diikuti secara fisik, tetapi juga mulai diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Dampak Program Bimbingan Keagamaan terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak terpuji peserta didik. Dampak tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam hal ibadah, sikap sosial, maupun kedisiplinan dalam kegiatan belajar.

a) Dampak terhadap Akhlak Ibadah Peserta Didik

Program bimbingan keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah serta lebih rajin dalam mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara lebih konsisten, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka awalnya mengikuti kegiatan keagamaan karena kewajiban sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dan kemauan sendiri. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

b) Dampak terhadap Akhlak Sosial Peserta Didik

Selain berdampak pada aspek ibadah, program bimbingan keagamaan juga memberikan pengaruh terhadap akhlak sosial peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih sopan dan santun dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali kelas, siswa menjadi lebih menghormati guru, berbicara dengan bahasa yang lebih baik, serta mampu menjaga sikap di lingkungan sekolah. Guru wali kelas VIII menyampaikan bahwa *“siswa yang aktif dalam program bimbingan keagamaan cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih sopan dalam berinteraksi”* Perubahan akhlak sosial ini terlihat dari berkurangnya perilaku negatif seperti membantah guru, berkata kasar, dan melanggar norma kesopanan. Program bimbingan keagamaan melalui pembinaan akhlak dan keteladanan guru berperan dalam

menanamkan nilai-nilai moral yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

c) Dampak terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Dampak lain dari pelaksanaan program bimbingan keagamaan adalah meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih patuh terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih baik. Guru menyampaikan bahwa setelah program bimbingan keagamaan dilaksanakan secara rutin, peserta didik menunjukkan perubahan sikap dalam belajar, seperti lebih fokus di kelas dan memiliki motivasi untuk belajar lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Keagamaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Faktor pendukung tersebut meliputi adanya komitmen dari pihak sekolah dalam menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari program wajib, peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik, serta keterlibatan wali kelas dalam mengawasi dan mengarahkan perilaku peserta didik.

Selain itu, dukungan dari sebagian orang tua yang membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah di rumah turut memperkuat efektivitas program bimbingan keagamaan. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan. Faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan fasilitas ibadah, khususnya musholla yang memiliki kapasitas terbatas dan digunakan secara bersama dengan madrasah lain, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik, tingkat pemahaman keagamaan, serta kondisi psikologis dan motivasi siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan keagamaan di SMP Tirtayasa Bandar Lampung berperan penting dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, program ini mampu menumbuhkan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru pada peserta didik. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan keagamaan merupakan strategi efektif dalam pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, terutama ketika dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan akhlak yang lebih terarah, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi sekolah sehingga belum mencerminkan kondisi yang beragam di sekolah lain. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi kedalaman pengamatan terhadap dinamika pelaksanaan program secara menyeluruh. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk

melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun lokasi penelitian, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode campuran (mixed methods), agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas program melalui pengukuran yang lebih terstruktur. Adapun rekomendasi praktis bagi pihak sekolah adalah: (1) meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan agar pelaksanaan program lebih optimal, (2) mengelola waktu kegiatan secara lebih efektif, khususnya pada sekolah dengan sistem masuk siang, (3) mengembangkan inovasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta (4) memperkuat kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik secara berkelanjutan.

References

- Amri, sari atika Parinduri, and Etikasari. n.d. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK SWASTA BUDHI DARMA" 3:217–23.
- Anam, Alda Novian, Muhammad Satir, and Erni Kaimudin. n.d. "Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma Guppi Salawati Kabupaten Sorong" 3:426–31.
- Anjani, Nurdiana Fika, Nanang Qosim, and Sollah Solehudin. 2023. "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman," 228–42.
- Aslan, Muh, and St Nurhayati. 2025. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur ' an At - Taqwa Jampue Learning of Creed and Morals in the Formation of Religious Character of Students at the Islamic Senior High School of the Darul Qur ' an At-Taqwa Islamic Boarding School in Jampue Article History : Keywords : Sikap Dan Prilaku Peserta Didik . Karena Dalam Kesehariannya Hampir Setengah Dari Waktunya Telah Guru Menjelaskan Materi , Tidur Ketika Pembelajaran Berlangsung , Tidak Mengikuti Kegiatan Belajar , Sesama Peserta Didik , Tidak Menjaga Kebersihan Lingkungan , Melakukan Pencurian , Tidak Menghargai Dengan Pendekatan Metode Fenomologis . Metode Fenomologis Yaitu Penelitian Yang Memahami" 20 (01): 96–115. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6640>.
- B, Anelda Ultavia, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. 2023. "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI" 11 (2): 341–48.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Bayhaki, Rosi, Elga Yanuardianto, and Maria Ulfa. 2025. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah" 7 (02).
- Dwi, Yuliana, Astika Sari, and Nining Suniarti. 2025. "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Generasi Muda" 3 (2): 334–42.
- Fandra, Aditya, and Habib Rambe. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Siswa : Konsep Pendidikan Islam Dalam Membangun Akhlak Mulia" 2 (June): 773–78.
- Fiqih, Mohammad, and Al Wafah. 2025. "Pembelajaran Fikih Berbasis Praktek Sebagai Upaya Pemahaman Materi Pelajaran" 1 (1): 48–53.
- Firmadan, lin, ikhwan aziz Q, and Adi Wijaya. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Qur'an Siswa Kelas X SMA Taruna Gajah Mada Mtero" 6 (1): 170–78.
- Ghassani, Firda Fadila, and Yulia Tri Samiha. 2025. "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa SMA Puspita Air Kumbang" 5 (3): 33620–26.
- Hasibuan, Nurman, and Saiful Akhyar Lubis. 2023. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada MAN 1 Padang Sidempuan." *Edukasi*

- Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (4): 669–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>.
- Herman. 2025. "BIRRUL WALIDAIN : TANGGUNG JAWAB MORAL DAN SPIRITUAL DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI," 155–72. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8429>.
- Khoiriah, Fatwa qolbi, Tika Martalinda, Naila Khairunnisa, Munasir, and Muchamad Rifki. 2025. "Implementasi Pendidikan Karakter: Pengembangan Karakter Religius Di Lingkungan SMP Al Madinah" 10 (September): 424–40.
- Khoirunnisaa, Rias Margawati, and Zainul Arifin. 2022. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA DI MA DARUL FALAH PACINAN BALEREJO MADIUN" 10 (1): 229–41.
- Muamar, Muhammad Aslam, Sierra An Nadia, Maulida Rahmalia Putri, Dina Luthfiana, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2025. "Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar."
- Murni, Dewi. 2025. "Menggali Hikmah Dan Teladan Dari Kisah Nabi Dan Rasul Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di SDN 04 Subang Melalui Pembelajaran PAI" 1 (3): 822–27.
- Muzaqi, Ahmad Masyhuri, M Anas Ma, Universitas Kh, and Abdul Chalim. 2025. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan Implementation of Religious Programs in Shaping Student Morals at MI Islamiyah Kreteranggon Sambeng Lamongan," no. November, 8097–8108.
- Naldi, Afri, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam" 2 (2).
- Ni'mah, Isnaini Khoirotun, Achmad Roziqin, Imam Mahdi, and Ja'far Shodiq. 2025. "IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN Isnaini" 2 (2): 72–85.
- Novianty, Nur Rahmah Khurniah Putri, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. 2025. "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DOA SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI JEMIRAHAN JABON-SIDOARJO," no. 2, 217–24.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2016. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10 (September): 1–23.
- Nurkhalimah, Siti. 2025. "Digital Parenting Style Perspektif Al- Qur ' an : Kajian Tafsir Tematik Atas QS Luqman Ayat 13-19" 8 (2).
- Parlina, Leni, Alfroki Martha, and Adriantoni. 2025. "Strengthening Students' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program" 14 (2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1962>.
- Raden, Universitas, Rahmat Malang, Aries Musnandar, Universitas Raden, Rahmat Malang, and Itsna Mayfatul Chasanah. 2024. "Kajian Tentang Akhlak Siswa Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Umum Bernafaskan Islam" 4:350–78.
- Rahmanto, Muhammad Arifin, Lulu Thukmaidah Pakpahan, and Khoirunnisa Luthfi. 2025. "Analysis of the Concept and Implementation of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum : Case Study at An- Nurmaniyah Tangerang High School" 10 (1): 1–18.
- Ramadhani, Sylvia, Araidia Purba, and Muthia Resty. 2025. "Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa" 5 (2): 521–36.
- Rosadah, Siti, and Siti Solihat. 2024. "Strategi Pembiasaan Doa Sebelum Dan Sesudah Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Di MIS Raudlatul Ulum" 1 (2): 507–12.
- Sadewa, Jurnal, Publikasi Ilmu, Ilmu Sosial, Rozan Arkhan Daifullah, Hashim Al, and Ash Hari. 2024. "Peran Dasar-Dasar Kependidikan Dalam Pengembangan Karakter Dan Kepribadian Siswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Membantu Siswa Memahami Dan Menghargai Identitas Budaya Mereka Serta Mengembangkan" 2 (4).
- Sapika, Nurul, Elmaya Lisa, Aura Maritza Zen, Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2025. "METODE TILAWAH : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN METODE TILAWAH :

- PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN” 3 (11). Siregar, Pondang Suriadi, Muhammad Roihan Daulay, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, Sikap Religius, and Lingkungan Belajar. 2025. “Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Peningkatan Sikap Religius Siswa SMKN 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara,” 65–87.
- Wicaksono, Juniari Agung, Nila Fitriani, and Semin. 2022. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di Smkn 2 Jiwan Tahun 2021” 10 (1): 216–28.
- Zahro, Nur Fatimatuz, and Pendidikan Agama. 2025. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR” 12 (September): 389–400.